



## Analisis Tingkat Toleransi dan Menghargai Perbedaan Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 35 Medan

Johan Pardamean Simanjuntak<sup>1</sup>, Mima Defliyanti Saragih<sup>2</sup>, Manotar Leryaldo Sinaga<sup>3</sup>, Joy Novi Yanti Lumbantobing<sup>4</sup>, San Mikael Sinambela<sup>5</sup>, Ramsul Nababan<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [simanjuntakjohan46@gmail.com](mailto:simanjuntakjohan46@gmail.com)<sup>1</sup>, [mimasaragih38@gmail.com](mailto:mimasaragih38@gmail.com)<sup>2</sup>, [manotarmantotar3@gmail.com](mailto:manotarmantotar3@gmail.com)<sup>3</sup>, [joylumbantobing44@gmail.com](mailto:joylumbantobing44@gmail.com)<sup>4</sup>, [sanmikaelsinambela@gmail.com](mailto:sanmikaelsinambela@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract.** *Citizenship education has a very important role in developing the attitudes and behavior of citizens who are tolerant, respect differences, and are able to communicate well with people from different backgrounds. Tolerance is a necessity to practice Pancasila values as much as possible and ensure good relations between Indonesian people. Tolerance between religious communities means having the freedom to worship according to their respective religions and beliefs. There are no mutual prohibitions on practicing the worship they adhere to. This research uses descriptive qualitative methods by collecting data by conducting direct interviews. This research shows the importance of maintaining harmony, providing ethics in the opinions of other groups, upholding humanitarian principles and so on, which are expected to be able to bring glory to the country.*

**Keywords:** *Citizenship education, Pancasila values, tolerance*

**Abstrak.** Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sikap dan perilaku warga negara yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat yang berbeda latar belakang. Toleransi merupakan suatu keharusan untuk semaksimal mungkin mengamalkan nilai-nilai pancasila dan menjamin hubungan baik antar masyarakat Indonesia. Toleransi antar umat beragama berarti mempunyai kebebasan untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing masing. Tidak ada larangan bersama dalam mengamalkan ibadah yang dianutnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dan melakukan wawancara secara langsung. Penelitian ini menghasilkan pentingnya menjaga keharmonisan, memberi etika dalam berpendapat kelompok lain, menjunjung asas kemanusiaan dan lain sebagainya diharapkan mampu memberi kejayaan dalam negara.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai-nilai Pancasila, Toleransi

### PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sikap dan perilaku warga negara yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat yang berbeda latar belakang. Tingkat toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan antar sekolah sangat penting dalam membangun masyarakat Indonesia yang lebih harmonis dan inklusif. Dalam konteks pendidikan, sekolah berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap perbedaan agama, suku, budaya, dan bahasa. Peningkatan tingkat toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di sekolah memerlukan pendekatan holistik yang mencakup kurikulum, metode pengajaran, nilai-nilai yang ditanamkan, dan kebijakan sekolah yang mendukung.

---

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 28, 2023

\*Johan Pardamean Simanjuntak, [simanjuntakjohan46@gmail.com](mailto:simanjuntakjohan46@gmail.com)

Toleransi merupakan sikap menghargai orang lain yang berbeda. Pendidikan multikultural harus dikembangkan agar masyarakat Indonesia dapat lebih memahami pentingnya menjaga keharmonisan antar manusia. Dalam memahami sesuatu harus utuh sehingga apa yang dimaksud dengan keagungan ilmu dalam multikulturalisme dapat diperluas dan tidak sebatas pengakuan perbedaan belaka. Lebih lanjut, kita berharap dengan memahami pentingnya menjaga kerukunan, memberikan etika terhadap pendapat kelompok lain, menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan, dan lain-lain, kita dapat membawa kejayaan bagi negeri yang beraneka ragam ini. Salah satu tujuan penting dari konsep pendidikan multikultural adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan dan rasa hormat terhadap orang lain yang berbeda etnis, budaya, dan nilai-nilai individu. Dengan menanamkan semangat multikultural di sekolah, kita menjadi media pendidikan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, suku dan kebutuhan serta ingin hidup bersama secara damai.

Selain memberikan alternatif penyelesaian konflik, pendidikan multikultural juga penting dalam mendorong peserta didik untuk tidak meninggalkan akar budaya sebelumnya ketika dikaitkan dengan realitas sosial budaya era globalisasi. Model pendidikan Indonesia mempunyai tujuan yang berbeda-beda serta strategi dan sarana yang terkait untuk mencapainya. Dalam melaksanakan pendidikan multikultural di Indonesia, perlu dipupuk prinsip solidaritas, yaitu kesediaan untuk berjuang dan berpartisipasi dalam perlawanan, bukan untuk kepentingan diri sendiri, melainkan untuk mengakui perbedaan yang lain. Solidaritas mengharuskan kita melupakan upaya memperkuat identitas kita dan justru berjuang bersama orang lain. Dengan demikian, kehidupan multikultural di mana masyarakat mengakui keberadaannya sendiri tanpa memandang rendah orang lain pada akhirnya akan menjadi kenyataan. Besarnya keberagaman yang ada di Indonesia hendaknya menjadikan Indonesia sebagai contoh baik dalam kehidupan yang majemuk atau keberagaman di dunia internasional. Namun, tidak mudah menyatukan orang-orang yang berbeda agama, ras, budaya, dan bahasa. Namun jika masyarakat menyadari bahwa mereka berada di dunia yang membutuhkan hidup berdampingan, perlahan tapi pasti segalanya akan berjalan baik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara diperlukannya peran penting dari pendidikan agar dapat berguna bagi peserta didik. Kemajuan suatu negara dilihat dari semakin baiknya pendidikan di negara tersebut. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang baik akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, sehingga dapat mengubah Negeranya menjadi lebih baik. Perkembangan kemampuan dapat bersifat kognitif, psikomotor, dan afektif sesuai dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Berkembangnya ketiga aspek tersebut sesuai dengan amanah tujuan demokratis Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Di dalam Pendidikan Kewarganegaraan telah dijadikan satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan warga yang unggul dan berkualitas. (Ramadhaniar et al., 2020).

Standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh Depdiknas menetapkan bahwa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan pemahaman warga negara yang bertujuan agar para warga negara mampu melakukan apa yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan bijaksana, serta memiliki sebuah ciri khas atau karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. (Pertiwi dkk, 2021).

Toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaikbaiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga Negara Indonesia. Toleransi antar umat beragama berarti bebas untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, tidak ada saling melarang dalam hal menjalankan ibadah yang dianutnya. Toleransi antar umat beragama menyebabkan pemeluk agama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berbeda-beda dapat hidup dan saling berdampingan satu sama lain dan serta dapat terciptanya suasana yang aman dan damai, sehingga tercipta kerukunan hidup yang menunjang terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang sangat diperlukan dalam hal pembangunan nasional. ( Abdulatif & Dewi, 2021 ).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu proyek instruktif yang memiliki derajat yang luas dan mencakup tidak kurang dari tiga bidang dalam proses pembentukan pribadi, yaitu secara konseptual *metroschooling* berperan dalam menciptakan ide dan

spekulasi, pelatihan kurikuler menumbuhkan berbagai proyek-proyek instruktif, serta model implementasinya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang dewasa berkarakter melalui landasan akademik, dan secara sosial. (Zaenuri & Siti Fatonah, 2022 ).

Secara teoretis, terdapat tiga komponen kompetensi pendidikan kewarganegaraan (civic competence) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), yang menyangkut pada aspek-aspek teori Pendidikan Kewarganegaraan mengenai persatuan dan kesatuan, hak asasi manusia, norma dan hukum. Keterampilan kewarganegaraan (civicskills), yang memuat keterampilan intelektual dan partisipasi berbangsa dan bernegara. Terakhir, watak atau karakter kewarganegaraan (civicdispositions) yang dipandang menjadi hal penting dalam pengembangan kedua komponen tersebut (Wahab & Sapriya, 2013).

Guru dituntut untuk mampu membentuk atau mengembangkan katakter siswa. Keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sebatas mengetahui teori dalam buku namun juga adanya perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Tidak ada jaminan, seorang siswa yang nilai ulangan Pendidikan Kewarganegaraan bagus sikap toleransinya bagus pula. Saat ini nilai-nilai ulangan yang bagus menunjukkan pengetahuan siswa mencapai nilai maksimal namun mungkinkah dengan nilai yang bagus siswa juga menerapkan sikap toleransi dengan baik. (Ramadhaniar et al., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Selain itu metode ini juga merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami atau menggambarkan peristiwa secara rinci. Metode ini juga berfokus pada pembahasan tentang konteks karakteristik dan pengalaman kelompok maupun individu yang terlibat. Penelitian ini menggunakan metode study pustaka dengan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan salah satu seorang guru PPKn yang bernama Ibu Roma Vitalis Hutabarat, S.Pd serta penelitian ini diperkuat dengan adanya dokumentasi.

Adapun alasan pemilihan metode kualitatif deskriptif adalah karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, seperti tingkat toleransi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penghargaan terhadap perbedaan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di SMP N 35 MEDAN. Metode ini juga cocok untuk menggali pandangan, sikap, dan perilaku individu terkait dengan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Adapun tahap tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membuat pedoman pertanyaan wawancara, sesuai dengan tujuan wawancara tersebut.
2. Menentukan narasumber wawancara
3. Menentukan lokasi dan waktu wawancara
4. Melakukan proses penelitian
5. Dokumentasi
6. Memastikan hasil wawancara telah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
7. Merekap hasil penelitian

### **Informan Penelitian**

Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan penelitian dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

Guru yang terpilih adalah guru yang mengampu mata pelajaran PPKn di SMP N 35 Medan dan adapun nama dari ibu tersebut adalah Roma Vitalis Hutabarat yang beralamat di kompleks perumahan Citraland Gama City.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP N 35 MEDAN memiliki tingkat toleransi yang sangat baik antara siswa maupun guru. Siswa dan guru menghargai perbedaan dan saling menghormati. Selain itu, sekolah menerapkan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan partisipatif, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang berbeda dan saling mengenal. Hasil wawancara yang kami lakukan, Ibu Roma Vitalis Futabarat guru PPKn mengatakan bahwa di sekolah SMP N 35 MEDAN tidak hanya mendorong siswa kami tetapi juga mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan pun dijelaskan bahwa hal tersebut ditanamkan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran, penilaian tersendiri bagi guru juga dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memeriksa perkembangan sikap toleran siswa selama proses pembelajaran dan di lingkungan sekolah.

Faktor yang mendukung penerapan karakter toleransi di SMP N 35 MEDAN adalah tersedianya media pembelajaran seperti buku untuk mempelajari materi toleransi yang termasuk dalam materi pembelajaran kewarganegaraan. Selain itu, berkat lingkungan edukasi serta dorongan dan motivasi dari kepala sekolah, para guru didorong untuk selalu bersikap toleran di lingkungan sekolah.

### **Deskripsi Temuan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SMP N 35 MEDAN dalam menghadapi tingkat toleransi dan menghargai perbedaan biasanya adalah Mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan menghargai keragaman budaya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan serta mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan proyek yang mengajarkan mereka tentang toleransi dan menghargai perbedaan. Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan dan proyek yang mengajarkan toleransi dan menghormati perbedaan. Untuk mendidik siswa hidup toleran di sekolah, guru perlu mempertimbangkan konteks sosial budaya di sekitar sekolah serta memahami kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru berperan penting dalam mengembangkan karakter toleransi. Sebab, anak tidak hanya bisa belajar perilaku toleran dengan membaca buku saja, namun guru juga perlu memberikan contoh kepada siswanya, terutama untuk memastikan perilakunya (baik sosial maupun keagamaan baik). Peran guru adalah menciptakan peraturan dan ketentuan serta memperjelas kepada siswa bahwa peraturan yang

diberikan kepada mereka harus selalu dipatuhi. Beberapa aturan yang diajarkan kepada mereka adalah:

1. Mematuhi tata tertib dan peraturan di sekolah
2. Tidak membeda-bedakan teman
3. Tidak mengejek atau berperilaku kasar pada teman
4. Tidak membully teman yang beda agama maupun beda suku
5. Tidak mengganggu teman dan selalu menghormati guru.

Guru memegang peranan penting dalam bidang pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang seorang guru memiliki tugas, antara lain, guru sebagai pendidik, guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, guru sebagai pelajar, guru bertugas untuk membantu peserta didik. Guru berperan sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi dengan mengintegrasikan pendidikan ke dalam budaya yang berbeda. Perilaku guru di kelas sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang jenis kelamin, etnis, usia, agama, bahasa, atau hak istimewa, dapat mencapai potensi mereka sepenuhnya. Dan guru harus mampu membimbing siswa untuk mengembangkan karakternya melalui kerja sama dalam pengambilan keputusan. Guru harus sering melakukan refleksi setiap hari mengenai isu-isu moral yang berkembang untuk memastikan kelanjutan pengembangan karakter siswanya.

Dalam rangka meningkatkan tingkat toleransi dan menghargai perbedaan dalam pendidikan kewarganegaraan di SMP N 35 MEDAN, diberikan berbagai pendekatan antara lain pemahaman lebih dalam mengenai hak asasi manusia dan nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran tentang pluralisme, keberagaman dan menghargai perbedaan dan program. Kedua, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial budaya yang melibatkan kelompok masyarakat yang beragam sehingga siswa dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan. Ketiga, meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sehingga nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan dapat diperkuat dan digalakkan. Keempat, memperkuat kolaborasi antara sekolah dan lembaga lokal, seperti lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan kelompok advokasi, untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan. Dan terakhir, pengenalan kurikulum komprehensif yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial untuk membantu siswa lebih mudah beradaptasi dan berinteraksi dengan orang yang berbeda.

Untuk meningkatkan tingkat toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di SMP N 35 MEDAN dalam pendidikan kewarganegaraan, beberapa strategi dan program yang dapat dikembangkan antara lain adalah meningkatkan pemahaman tentang hak asasi manusia dan nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran tentang pluralisme, keragaman, dan penghargaan terhadap perbedaan. Kedua, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan. Ketiga, meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan, sehingga mereka dapat membantu memperkuat dan mempromosikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Keempat, meningkatkan kerjasama antara sekolah dan lembaga masyarakat, seperti lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan kelompok advokasi, untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Terakhir, menerapkan kurikulum yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial, sehingga siswa dapat lebih mudah beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain yang berbeda.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi siswa yang mempunyai sikap intoleran di SMP N 35 MEDAN. Artinya menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di dalam kelas, dimana siswa merasa aman untuk mengungkapkan perasaan, pandangan, dan nilai-nilainya, sehingga menimbulkan toleransi dan rasa hormat. Terhadap perbedaan dalam pembelajaran, membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan, dan guru mendorong siswa untuk berdiskusi dengan siswa lain yang berbeda latar belakang untuk membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi, dan guru mengajar siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan empati. Belajar memahami dan menghargai perasaan dan pendapat orang lain, memberikan sanksi yang pantas dan konsisten jika siswa melakukan perilaku intoleran, dan memastikan siswa memahami bahwa perilakunya tidak dapat diterima di lingkungan sekolah, saya akan mewujudkannya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Toleransi adalah pola pikir untuk bisa menerima perbedaan orang lain. Kemampuan bertoleransi terhadap pendapat orang lain dan saling mendukung, tanpa memandang ras, suku, golongan atau agama, tanpa menghindari interaksi dengan orang dan keyakinan yang berbeda. Oleh karena itu, sikap toleransi sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, memajukan pendidikan untuk pengembangan pendidikan kewarganegaraan bagi masyarakat Indonesia sejak tingkat sekolah dasar. Karena toleransi itu sangat penting, dengan harapan masa

depan dan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan kesadaran bahwa setiap orang berperan, berubah bersama menjadi lebih baik dan saling menghormati. Karena itu toleransi dapat mengajari kita banyak hal, terutama melatih dan membiasakan siswa terhadap respons dan perilaku yang tepat.

Di SMP N 35 MEDAN, toleransi yang kuat memerlukan pemahaman mendalam terhadap perbedaan dan menghargai keberagaman. Hal ini mencakup kesediaan untuk mendengarkan, memahami, dan menghormati pendapat dan keyakinan orang lain, meskipun pendapat dan keyakinan tersebut berbeda dengan kita. Toleransi yang kuat juga mencakup sikap terbuka terhadap dialog antaragama dan antarbudaya serta penolakan terhadap diskriminasi dan intoleransi. Indonesia adalah negara yang penuh dengan keberagaman. Keberagaman tersebut tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain suku, agama, budaya, dan bahasa. Contoh nyata toleransi dalam masyarakat Indonesia adalah perayaan hari besar keagamaan, seperti Idul Fitri, Natal, dan Nyepi yang dihormati oleh seluruh masyarakat. Selain itu, masyarakat Indonesia sering melakukan perayaan keagamaan bersama antar umat beragama, seperti salat berjamaah dan perayaan hari besar keagamaan.

Toleransi siswa diwujudkan melalui toleransi terhadap perbedaan, menghargai keberadaan satu sama lain, serta kebebasan dan kemandirian dalam mengemukakan pendapat. Toleransi juga terwujud dalam pengakuan hak-hak semua orang dan upaya untuk mencapai saling pengertian. Guru juga perlu menjadi teladan yang positif bagi siswanya, terutama dalam hal sikap (baik sosial maupun agama), karena siswa dapat belajar tentang toleransi tidak hanya tentang sastra. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh toleransi dengan tidak membeda-bedakan siswa, memperbolehkan siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai sesuai agama atau kepercayaannya, dan mengajarkan lagu daerah kepada siswa. Meskipun terdapat keberagaman, kelompok minoritas dapat meningkatkan keterampilan mereka. Karena mengajarkan siswa pentingnya rasa hormat, toleransi, dan kasih sayang sangat penting untuk mendorong perdamaian dan resolusi konflik di masa depan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil mini riset yang kami lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat toleransi dan kesadaran SMP N 35 MEDAN terhadap perbedaan dalam pendidikan kewarganegaraan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara. Mereka belajar tentang hak dan nilai-nilai kemanusiaan dengan belajar tentang pluralisme, keberagaman, dan menghargai perbedaan. Kedua, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial budaya yang melibatkan kelompok masyarakat yang beragam sehingga siswa dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan. Ketiga, meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sehingga nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan dapat diperkuat dan digalakkan. Keempat, memperkuat kolaborasi antara sekolah dan lembaga lokal, seperti lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan kelompok advokasi, untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan. Dan terakhir, pengenalan kurikulum komprehensif yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial untuk membantu siswa lebih mudah beradaptasi dan berinteraksi dengan orang yang berbeda.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan penulis untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat toleransi dan menghargai perbedaan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di SMP N 35 Medan adalah bagi pihak sekolah agar Membangun budaya sekolah yang demokratis, partisipatif, dan multikultural, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan, pengelolaan konflik, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan toleransi dan perbedaan serta bagi guru PPKn diharapkan Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam hal toleransi dan menghargai perbedaan, dengan menunjukkan sikap terbuka, menghormati, dan mengapresiasi pendapat, keyakinan, dan budaya yang berbeda dari siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103-109.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. pp. 1-20
- Muh. Amin. (2018). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 24-34.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328-4333.
- Ramadhaniar, N., Hidayat, M. T., & Taufiq, M. (2020). Harmoni Pengetahuan dan Sikap Toleransi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDI Saroja Surabaya. Bina Gogik: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 1-11.
- Rusandi, & Rusli, M. (n.d.). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Staidimakassar*, 1-12.
- Sapriya&Wahab, (2013). Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryati Titin. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Sikap Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tembusai*.
- Zaenuri. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma`Arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 181-190.